

Studi Komparatif Model Pembelajaran ARIAS dan Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Materi Dasar-Dasar Akuntansi

Juliana Cindy Novita Sari ^{1*}, Vivi Pratiwi ²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* julianacindy.22004@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar dan efektivitas model pembelajaran ARIAS dibandingkan Problem-Based Learning. Penelitian menggunakan metode quasi experiment dengan desain nonequivalent pre-test post-test control group design pada dua kelas yang masing-masing terdiri atas 36 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 69,3 dan kelas kontrol 67,0, sedangkan rata-rata post-test berturut-turut sebesar 95,3 dan 86,6. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,8470 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh skor 0,5963 dengan kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa model ARIAS lebih efektif dibandingkan Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Implikasinya, ARIAS dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran akuntansi yang mendorong rasa percaya diri, minat, relevansi materi, evaluasi, dan kepuasan belajar peserta didik.

Kata Kunci: *ARIAS, Dasar-Dasar Akuntansi, Hasil Belajar, Problem-Based Learning, Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja (Anggraeni et al., 2021). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan *deep learning* yang mendorong peserta didik aktif, memahami konsep secara mendalam, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan *deep learning* dilaksanakan melalui pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Kemdikbudristek, 2025). Oleh sebab itu, proses pembelajaran di SMK perlu dirancang secara kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan dunia kerja (Kemendikbud, 2018). Pembelajaran di SMK perlu dilaksanakan secara kontekstual dan aplikatif agar peserta didik mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata. Salah satu program keahlian yang memiliki peran penting dalam menyiapkan kompetensi peserta didik adalah Akuntansi dan Keuangan

Lembaga. Pada program keahlian tersebut, mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi menjadi fondasi utama dalam memahami konsep pencatatan transaksi, pengelompokan akun, penyusunan jurnal, posting buku besar, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang. Pemahaman yang baik terhadap materi Dasar-Dasar Akuntansi akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi pada jenjang berikutnya.

Pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi tidak hanya menuntut kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan memahami alur pencatatan transaksi secara sistematis dan logis. Peserta didik dituntut mampu menganalisis transaksi, menentukan akun yang tepat, serta menyusun laporan keuangan sesuai prosedur akuntansi. Hasil belajar berkaitan dengan penguasaan pengetahuan serta kemampuan memahami dan menerapkan konsep dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2011). Oleh sebab itu, pembelajaran akuntansi memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam penyelesaian masalah sehingga pemahaman konsep peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi masih tergolong rendah, khususnya pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Peserta didik masih mengalami kesulitan memahami konsep pencatatan transaksi, posting buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Selain itu, partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran juga belum optimal. Sebagian peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, serta belum aktif menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar peserta didik juga masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih aktif dan mampu memahami materi secara optimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Akibatnya, peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima materi secara satu arah. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan berpikir kritis, diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Kemdikbudristek, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akuntansi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran akuntansi adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan pemecahan masalah sebagai inti proses pembelajaran sehingga peserta didik dilatih berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan (Fathurrisy et al., 2024). Model PBL juga melibatkan situasi nyata agar peserta didik mampu memahami pembelajaran secara kontekstual (Aulia et al., 2021). Dalam pembelajaran akuntansi, model PBL dapat diterapkan melalui penyelesaian kasus transaksi perusahaan dagang sehingga peserta didik mampu memahami penerapan konsep akuntansi secara langsung. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk menganalisis masalah, berdiskusi, mencari informasi, serta menyusun solusi berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

Model pembelajaran PBL juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Peserta didik yang kurang memiliki minat belajar atau tidak yakin terhadap kemampuannya cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah (Aris

Shoimin, 2017). Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran belum optimal. Selain itu, penerapan PBL memerlukan waktu persiapan yang cukup panjang serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik yang kurang memahami konteks permasalahan juga cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Diperlukan alternatif model pembelajaran yang tidak hanya menekankan kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *ARIAS*. Model pembelajaran *ARIAS* menekankan peningkatan motivasi, rasa percaya diri, minat belajar, evaluasi, dan kepuasan belajar peserta didik. Model *ARIAS* dikembangkan untuk membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dan aktif selama proses pembelajaran (Rahman et al., 2014). Melalui model ini, peserta didik didorong untuk lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya, serta terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, model *ARIAS* membantu peserta didik memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dan situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* dan PBL sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *ARIAS* terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (Ritonga et al., 2024). Sementara itu, penerapan PBL berbantuan kartu soal berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif akuntansi keuangan peserta didik SMK dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (Fatmawati et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa PBL berbasis *online* dengan dukungan media video menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa media video pada mata pelajaran Spreadsheet (Aliyah et al., 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran *ARIAS* dan Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji kedua model secara terpisah. Penelitian yang membandingkan efektivitas model *ARIAS* dan PBL dalam pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi, khususnya pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang di SMK, masih sangat terbatas. Akibatnya, belum tersedia bukti empiris yang menunjukkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang membandingkan efektivitas kedua model pembelajaran tersebut untuk memberikan gambaran empiris mengenai model yang lebih sesuai diterapkan dalam pembelajaran akuntansi di SMK.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perbandingan efektivitas model pembelajaran *ARIAS* dan Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang di SMK. Selain menguji perbedaan hasil belajar, penelitian ini juga menganalisis tingkat efektivitas masing-masing model pembelajaran sehingga dapat memberikan rekomendasi model yang lebih sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi di SMK. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar dan membandingkan efektivitas model pembelajaran *ARIAS* serta Problem-Based Learning pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai model pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya studi komparatif yang membandingkan efektivitas ARIAS dan Problem-Based Learning secara langsung pada pembelajaran Dasar-Dasar Akuntansi di SMK. Kebaruan penelitian ini adalah pengujian kedua model pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang yang menuntut pemahaman prosedural dan analitis secara bersamaan.

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat tanpa melakukan pengendalian secara penuh terhadap variabel luar yang memengaruhi penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model ARIAS dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL. Kedua kelompok diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik (Jakni, 2016).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian melibatkan dua kelas yang masing-masing terdiri atas 36 peserta didik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS dan PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan melalui instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* berbentuk pilihan ganda (Sugiyono, 2020). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kendala yang dihadapi peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nilai, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji coba kepada 34 peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo yang telah mempelajari materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Analisis butir soal dilakukan menggunakan bantuan program Anates untuk mengetahui kualitas instrumen yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal. Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam mengukur konstruk yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Tingkat kesukaran dianalisis untuk mengelompokkan soal ke dalam kategori sangat mudah, mudah, sedang, sukar, dan sangat sukar. Daya pembeda dianalisis untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Efektivitas pengecoh dianalisis berdasarkan distribusi pemilihan alternatif jawaban, di mana pengecoh dinyatakan berfungsi apabila dipilih oleh minimal 5% peserta tes (Wulandari *et al.*, 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 36 butir soal yang diuji, sebanyak

29 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan, sedangkan 7 butir soal dinyatakan tidak valid dan dibuang. Instrumen tes memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,88 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas Levene untuk mengetahui distribusi data dan kesamaan varians antar kelompok. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik sehingga lebih sesuai untuk menguji distribusi data (Sugiyono, 2020). Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney U Test*. Tingkat efektivitas model pembelajaran ARIAS dan PBL dianalisis menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan.

Hasil

Analisis Butir Soal

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis butir soal menggunakan bantuan program Anates. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Analisis instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal.

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir soal dengan skor total untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam mengukur konstruk yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Tingkat kesukaran dianalisis untuk mengelompokkan soal ke dalam kategori sangat mudah, mudah, sedang, sukar, dan sangat sukar. Daya pembeda dianalisis untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Efektivitas pengecoh dianalisis berdasarkan distribusi pemilihan alternatif jawaban, di mana pengecoh dinyatakan berfungsi apabila dipilih oleh peserta didik dan tidak didominasi oleh kelompok berkemampuan tinggi (Wulandari *et al.*, 2024). Hasil analisis butir soal disajikan pada Tabel 1. Hasil Analisis Butir Soal:

Tabel 1. Hasil Analisis Butir Soal

Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Pengecoh Soal	Ket
1.	-0,012 (Tidak Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	20,59 (Sukar)	11,11 (Kurang Baik)	Tidak berfungsi	Dibuang
2.	0,007 (Tidak Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	26,47 (Sukar)	0,00 (Kurang Baik)	Tidak berfungsi	Dibuang
3.	0,504 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	73,53 (Mudah)	66,67 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
4.	0,489 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	79,41 (Mudah)	44,44 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
5.	0,498 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	82,35 (Mudah)	44,44 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
6.	0,489 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	55,88 (Sedang)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
7.	0,449 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	64,71 (Sedang)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
8.	0,417 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	61,76 (Sedang)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
9.	0,526 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	58,82 (Sedang)	66,67 (Sangat baik)	Berfungsi	Dipakai
10.	0,394 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	73,53 (Mudah)	44,44 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai

Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Pengecoh Soal	Ket
11.	0,544 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	52,94 (Sedang)	66,67 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
12.	0,729 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	52,94 (Sedang)	88,89 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
13.	0,523 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	70,59 (Sangat Mudah)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
14.	0,095 (Tidak Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	41,18 (Sedang)	11,11 (Kurang Baik)	Tidak berfungsi	Dibuang
15.	0,719 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	82,35 (Mudah)	66,67 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
16.	0,620 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	70,59 (Sangat Mudah)	77,78 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
17.	0,667 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	38,24 (Sedang)	77,78 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
18.	0,320 (Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	38,24 (Sedang)	33,33 (Baik)	Berfungsi	Dipakai
19.	0,340 (Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	73,53 (Mudah)	44,44 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
20.	-0,173 (Tidak Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	23,53 (Sukar)	-22,22 (Kurang Baik)	Tidak berfungsi	Dibuang
21.	0,021 (Tidak Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	14,71 (Sangat Sukar)	-11,11 (Kurang Baik)	Tidak berfungsi	Dibuang
22.	0,673 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	47,06 (Sedang)	88,89 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
23.	0,593 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	82,35 (Mudah)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
24.	0,525 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	64,71 (Sedang)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
25.	0,529 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	79,41 (Mudah)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
26.	-0,088 (Tidak Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	23,53 (Sukar)	0,00 (Kurang Baik)	Tidak berfungsi	Dibuang
27.	0,579 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	79,41 (Mudah)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
28.	0,479 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	79,41 (Mudah)	44,44 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
29.	0,596 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	67,65 (Sedang)	66,67 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
30.	0,636 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	44,12 (Sedang)	77,78 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
31.	0,697 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	47,06 (Sedang)	88,89 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
32.	0,645 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	35,29 (Sedang)	88,89 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
33.	0,635 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	55,88 (Sedang)	66,67 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
34.	0,709 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	44,12 (Sedang)	88,89 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai
35.	0,034 (Tidak Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	26,47 (Sukar)	11,11 (Kurang Baik)	Tidak berfungsi	Dibuang
36.	0,488 (Sangat Signifikan)	0,88 (Sangat Tinggi)	70,59 (Sangat Mudah)	55,56 (Sangat Baik)	Berfungsi	Dipakai

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa dari 36 butir soal yang diuji, sebanyak 29 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan 7 butir soal dinyatakan tidak valid sehingga dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Instrumen tes memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,88 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa 1 butir soal termasuk kategori sangat sukar, 5 butir soal kategori sukar, 14 butir soal kategori sedang, dan 12 butir soal kategori mudah, sehingga tingkat kesukaran soal dapat dikatakan

tersebar secara proporsional. Analisis daya pembeda menunjukkan bahwa 26 butir soal berada pada kategori baik, 7 butir soal kategori cukup, dan 3 butir soal kategori baik sekali. Analisis efektivitas pengecoh menunjukkan bahwa sebagian besar pengecoh berfungsi dengan baik karena dipilih oleh peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh sehingga layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Berdasarkan pengecoh soal dapat diketahui bahwa sebagian besar sudah cukup berfungsi dengan baik. Secara keseluruhan, hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh sehingga layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Deskripsi Hasil Pre-test

Setelah perlakuan pembelajaran selesai diberikan, kedua kelas selanjutnya diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS dan Problem-Based Learning (PBL). Hasil post-test peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Pre-test Peserta Didik

Keterangan	Kelas ARIAS	Kelas PBL
Nilai Rata-Rata	69,3	67,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas ARIAS sebesar 69,3 sedangkan rata-rata nilai *pre-test* kelas PBL sebesar 67,0. Selisih rata-rata kedua kelas sebesar 2,3 sehingga menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi akun, menentukan posisi debit dan kredit, serta menyusun jurnal umum dengan tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih belum optimal sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model ARIAS

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction (Rahman et al., 2014). Tahap assurance, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam mempelajari materi akuntansi. Guru menjelaskan bahwa materi akuntansi dapat dipahami secara bertahap apabila peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dan rutin berlatih mengerjakan soal. Motivasi tersebut membuat peserta didik lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Tahap *relevance*, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru memberikan contoh transaksi yang terjadi pada usaha kecil seperti toko kelontong, usaha makanan, dan toko pakaian sehingga peserta didik lebih mudah memahami penerapan konsep akuntansi dalam situasi nyata.

Tahap *interest*, guru menggunakan media pembelajaran berupa video transaksi perusahaan dagang, lembar kerja kelompok, dan latihan soal interaktif. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan aktif berdiskusi bersama kelompoknya dalam menyelesaikan soal-

soal akuntansi yang diberikan. Tahap *assessment* dilakukan melalui evaluasi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik serta memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Tahap *satisfaction* dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan memperoleh hasil belajar yang baik. Apresiasi diberikan dalam bentuk pujian, tambahan nilai, dan penghargaan sederhana sehingga peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *ARIAS* menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Problem-Based Learning

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan model pembelajaran PBL. Pembelajaran PBL dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan tersebut dilaksanakan sesuai sintaks pembelajaran PBL (Meida et al., 2016). Tahap orientasi masalah, guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dagang. Permasalahan diberikan dalam bentuk studi kasus sederhana yang berhubungan dengan pencatatan transaksi keuangan. Guru menjelaskan permasalahan yang harus diselesaikan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga peserta didik memahami fokus pembelajaran yang dilakukan.

Tahap mengorganisasikan peserta didik, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok diskusi. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengidentifikasi transaksi dan menentukan pencatatan akuntansi yang tepat berdasarkan kasus yang diberikan. Peserta didik mulai berdiskusi dan membagi tugas antaranggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Tahap membimbing penyelidikan, guru membimbing peserta didik dalam mencari informasi dan menganalisis data yang berkaitan dengan penyelesaian masalah. Peserta didik melakukan identifikasi akun, menentukan posisi debit dan kredit, serta menyusun jurnal umum berdasarkan transaksi yang tersedia. Selama proses diskusi berlangsung, guru memberikan arahan dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kasus akuntansi. Tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan dengan meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik menjelaskan proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil presentasi. Kegiatan ini membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru bersama peserta didik melakukan pembahasan terhadap hasil pekerjaan setiap kelompok. Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat serta memperkuat pemahaman peserta didik mengenai tahapan pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran PBL membuat peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih terlatih dalam menganalisis transaksi dan menyelesaikan permasalahan akuntansi berdasarkan kasus yang diberikan.

Deskripsi Hasil Post-test

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan selama 2 kali pertemuan di setiap kelas, kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan.

Tabel 3. Hasil Post-test Peserta Didik

Keterangan	Kelas ARIAS	Kelas PBL
Nilai Rata-Rata	95,3	86,6

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas ARIAS sebesar 95,3 sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas PBL sebesar 86,6. Selisih rata-rata kedua kelas sebesar 8,7 sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model PBL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas ARIAS lebih mampu memahami materi siklus akuntansi perusahaan dagang, terutama dalam mengidentifikasi akun, menentukan posisi debit dan kredit, menyusun jurnal umum, serta menganalisis tahapan siklus akuntansi. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sementara itu, pada kelas PBL juga terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan nilai *pre-test*. Peserta didik mulai mampu menyelesaikan permasalahan akuntansi melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan selama proses pembelajaran.

Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan pencatatan transaksi secara tepat sehingga hasil belajar yang diperoleh belum seoptimal kelas ARIAS. Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS maupun PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Akan tetapi, model pembelajaran ARIAS menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan model PBL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas ARIAS maupun kelas PBL berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	,172	36	,009	,875	36	<,001
	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	,273	36	<,001	,804	36	<,001
	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	,167	36	,012	,919	36	,012
	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	,302	36	<,001	,815	36	<,001

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* kelas ARIAS sebesar 0,021 dan kelas PBL sebesar 0,034. Sementara itu, nilai signifikansi *post-test* kelas ARIAS sebesar 0,018 dan kelas PBL sebesar 0,027. Karena seluruh nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik pada kelas ARIAS dan kelas PBL tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga pengujian hipotesis penelitian dilanjutkan menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann Whitney.

Hasil Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data *pre-test* dan *post-test* pada kelas *ARIAS* dan kelas PBL bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi	Based on Mean Pre-test	.090	1	70	.766
	Based on Median Pre-test	111	1	70	.740
	Based on Mean Post-test	1.280	1	70	.262
	Based on Median Post-test	.383	1	70	.538

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,766 dan nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,262. Karena nilai signifikansi kedua data lebih besar dari 0,05, maka data kedua kelas dinyatakan homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data antara kelas *ARIAS* dan kelas PBL relatif sama sehingga kedua kelas layak digunakan sebagai sampel penelitian dan dapat dibandingkan dalam pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelas. Pengujian dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas *ARIAS* dan kelas PBL dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen
Z	-5,258 ^b	-5,249 ^b
Asymp.sig. (2-tailed)	<,001	<,001

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 6, diperoleh nilai Z kelas *ARIAS* sebesar -5,258 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Sementara itu, pada kelas PBL diperoleh nilai Z sebesar -5,249 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *ARIAS* dan PBL sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas *ARIAS* terlihat lebih tinggi dibandingkan kelas PBL berdasarkan rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh.

Uji Mann-Whitney

Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas *ARIAS* dan kelas PBL setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Pengujian dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelas dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Tabel 7. Hasil Uji Mann-Whitney

	Pretest Hasil Belajar	Posttest Hasil Belajar
Mann-Whitney U	448.000	72.000
Wilcoxon W	1114.000	738.000
Z	-2.320	-6.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020	<.001

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney pada Tabel 7, diperoleh nilai *Mann-Whitney U* pada *pre-test* sebesar 448,000 dengan nilai *Z* sebesar -2,320 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar awal antara kedua kelas. Sementara itu, pada *post-test* diperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 72,000 dengan nilai *Z* sebesar -6,600 dan nilai signifikansi sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dan peserta didik yang menggunakan model PBL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* lebih efektif dibandingkan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *post-test* kelas *ARIAS* yang lebih tinggi dibandingkan kelas PBL setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Hasil Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran pada kelas *ARIAS* dan kelas PBL.

Tabel 8. Hasil Uji *N-Gain*

	N	Hasil Belajar Kelas Kontrol			Hasil Belajar Kelas Eksperimen		
		Minimum	Maximum	Mean	Minimum	Maximum	Mean
Ngain_Score	36	,45	1,00	,5963	,64	,8470	,08614
Ngain_Persen	36	44,74	1 00,00	59,6311	64,29	84,7010	8,61442

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* pada Tabel 8, diketahui bahwa pada kelas kontrol (PBL) diperoleh nilai rata-rata (mean) *N-Gain* score sebesar 0,5963 dengan nilai minimum 0,45 dan nilai maksimum 1,00. Sementara itu, pada kelas eksperimen (*ARIAS*) diperoleh nilai rata-rata (mean) *N-Gain* score sebesar 0,8614 dengan nilai minimum 0,64 dan nilai maksimum 0,8470. Selain itu, berdasarkan persentase *N-Gain* diperoleh rata-rata sebesar 59,6311% pada kelas PBL yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas *ARIAS* diperoleh rata-rata sebesar 86,1442% yang termasuk dalam kategori tinggi. Karena nilai rata-rata *N-Gain* kelas *ARIAS* lebih tinggi dibandingkan kelas PBL, maka menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan model PBL.

Peningkatan hasil belajar pada kelas *ARIAS* terjadi karena model pembelajaran *ARIAS* mampu meningkatkan kepercayaan diri, minat belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, model PBL juga mampu meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, namun peningkatannya belum seoptimal model *ARIAS*. Secara keseluruhan, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang dibandingkan model PBL.

Pembahasan

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik antara Model Pembelajaran ARIAS dan PBL

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil rata-rata *post-test* kelas *ARIAS* sebesar 95,3 yang lebih tinggi dibandingkan kelas PBL sebesar 86,6. Hasil uji Mann Whitney juga menunjukkan nilai

signifikansi post-test sebesar $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning.

Tingginya hasil belajar pada kelas ARIAS dipengaruhi oleh tahapan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Pada tahap assurance, peserta didik memperoleh motivasi dan penguatan sehingga lebih percaya diri dalam memahami materi akuntansi. Rasa percaya diri tersebut mendorong peserta didik untuk lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Komponen assurance mampu menumbuhkan keyakinan diri peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Andrian et al., 2023).

Pada tahap relevance, materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh transaksi usaha dagang yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Kondisi tersebut membantu peserta didik memahami konsep akuntansi secara lebih konkret. Selanjutnya, pada tahap interest, penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, dan latihan soal interaktif membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Model ARIAS mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual (Hardani et al., 2023).

Selain itu, tahap *assessment* dan *satisfaction* juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Evaluasi secara berkelanjutan dan pemberian umpan balik membantu peserta didik mengetahui kesalahan yang dilakukan sehingga pemahaman materi menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian apresiasi berupa pujian dan penghargaan sederhana meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen *satisfaction* dapat memberikan dorongan motivasi belajar melalui pemberian penghargaan dan penguatan positif kepada peserta didik Gustina (2020).

Sementara itu, model pembelajaran Problem-Based Learning juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam menganalisis transaksi dan menyelesaikan kasus akuntansi yang diberikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Problem-Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pemecahan masalah secara kelompok (Siregar et al., 2016).

Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami inti permasalahan dan menentukan pencatatan transaksi secara tepat sehingga hasil belajar yang diperoleh belum seoptimal model ARIAS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model ARIAS lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik sehingga hasil belajar meningkat secara lebih optimal.

Perbedaan Efektivitas Peserta Didik antara Model Pembelajaran ARIAS dan PBL

Berdasarkan hasil uji N-Gain, diketahui bahwa model pembelajaran ARIAS memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dasar-dasar akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa kelas ARIAS memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,84 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas PBL memperoleh rata-rata sebesar 0,59 dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar

peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model Problem-Based Learning.

Tingginya efektivitas model *ARIAS* dipengaruhi oleh sintaks pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan assurance membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mempelajari materi akuntansi yang dianggap sulit. Tahapan relevance membantu peserta didik memahami hubungan materi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model *ARIAS* dapat meningkatkan relevansi pembelajaran melalui pengaitan materi dengan kondisi nyata peserta didik (Arianto et al., 2021). Selain itu, tahapan interest membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung melalui penggunaan media pembelajaran dan kegiatan diskusi kelompok. Tahapan assessment membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya secara berkelanjutan, sedangkan tahapan satisfaction memberikan dorongan motivasi melalui apresiasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada model Problem-Based Learning, peningkatan hasil belajar juga terjadi karena peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model Problem-Based Learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui aktivitas diskusi dan analisis kasus (Meida et al., 2016). Namun, model ini membutuhkan kemampuan analisis yang cukup tinggi sehingga beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan. Akibatnya, peningkatan hasil belajar pada kelas PBL belum seoptimal kelas *ARIAS*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Perbedaan efektivitas *ARIAS* dan Problem-Based Learning dapat dijelaskan melalui karakteristik *ARIAS* yang secara eksplisit membangun keyakinan diri, relevansi materi, minat, evaluasi, dan kepuasan belajar. Temuan ini tetap sejalan dengan kajian Pusdig tentang Problem-Based Learning yang menunjukkan bahwa model berbasis masalah efektif ketika dukungan investigasi dan refleksi berjalan optimal (Istiara & Arwita, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas *ARIAS* sebesar 95,3 lebih tinggi dibandingkan kelas PBL sebesar 86,6. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas *ARIAS* memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,84 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas PBL memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,59 dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi,

kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan cakupan materi terbatas pada siklus akuntansi perusahaan dagang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh materi akuntansi maupun jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian hanya mengukur hasil belajar kognitif peserta didik sehingga belum mengkaji aspek afektif dan keterampilan secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, dilaksanakan pada sekolah yang berbeda, serta menguji efektivitas model ARIAS pada materi akuntansi lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh model ARIAS terhadap motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, maupun aspek afektif peserta didik sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

Aknowledgment

-

References

- Majid, B. A., Andrian, A., & Khairan, K. (2023). Implementation of The Arias Model In Ict Subjects In Increasing The Quality of Student Learning. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 4(1), 199-210. <https://doi.org/10.56806/jh.v4i1.128>
- Aliyah, M., & Wahjudi, E. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Studi Hasil Belajar Mata Pelajaran Spreadsheet Menggunakan Problem-Based Learning Berbasis Online dengan Dukungan Media Video. 3(3), 1075–1083.
- Anggraeni, K. S., & Eko Wahjudi. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dan Buku Teks Dengan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang.
- Arianto, Lailan Syafira Putri Lubis, W. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur oleh Siswa Kelas XI SMA. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2).
- Aris Shoimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Cet. 1). Ar - Ruzz Media.
- Aulia, P., Sari, P., & Pd, S. (2021). Application Of The Problem-Based Learning Model To Increase Student Activity And Learning Outcomes On Accounting Transaction Materials Income Satker Class XI Accounting Vocational School Jatipuro Academic Year 2020 / 2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i1.7261>
- Fathurrizqy, R., & Ulfatun, T. (2024). Penerapan Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar MYOB Siswa Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. 13(1), 899–908.
- Fatmawati, D., & Nurhaini, L. (2024). Pengaruh Problem-Based Learning Berbantuan Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau dari Gaya Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1946–1955. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6559>

- Fenty Putri Meida, A. L. (2016). Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem-Based Learning Dengan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Perbankan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1–5.
- Gustina, E. (2020). Motivasi belajar siswa dalam perspektif teori humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Edukasi Dan Psikologi*, 50–60.
- Hardani, M., Murtopo, A., & Jannah, U. R. (2023). The Influence of the ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Learning Model Assisted by Documentary Film Media on Enhancing Expository Text Writing Skills in Grade X Students at Senior High School in Bandung. *International Journal of Research and Review*, 10(9), 383–393.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. ALFABETA,,cv.
- Kemdikbudristek. (2025). *Pembelajaran Mendalam Garis Besar. In Implementasi Pembelajaran Mendalam dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Muhammad Rahman, & Amri, S. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (U. A. Kurniati (ed.); Cet.1). PT. Prestasi Pustakaraya, jakarta.
- Nurrita, T., & Yuniarti, R. (2020). Penerapan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 39–47. <https://doi.org/10.51574/jipdi.v5i1.125>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Ritonga, P. S., Studi, P., Kimia, P., Tarbiyah, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kovalen. 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.24014/JCEI.v3i1.28855>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Watie, R. H., Riskawati, R., & Baharuddin, H. (2023). Meningkatkan kemampuan kognitif IPA siswa pada materi panas dan perpindahannya melalui model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.205>
- Wulandari, S. A. & S. S. (2024). Pengaruh Problem-Based Learning Berbantuan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Concept: Journal Of Sosial Humanities and Education*, 3(3), 334–350.
- Siregar, Y. I. (2015). Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).